



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA AWAL MELALUI SISTEM BELAJAR DARI RUMAH DI TK AL MURSALAT

Safira Ashfa Khairani ^{a,1}, Nur Hazizah ^{b,2}

^a Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹ safirakhairani080999@gmail.com; ² nur_hazizah@fip.unp.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : Agust 22, 2021. Revised : September 04, 2021. Publish : September 29, 2021. Kata kunci: <i>Pembelajaran;</i> <i>Matematika awal;</i> <i>Anak usia dini;</i> <i>Belajar dari rumah;</i>	Kegiatan pelaksanaan pembelajaran matematika awal anak usia dini sangat diperlukan peran serta orang tua untuk memperkuat konsep pada matematika awal anak selain pengajaran yang di dapat dari sekolah. Namun, ketika munculnya pandemic <i>Covid-19</i> semua kegiatan termasuk pembelajaran harus dialihkan ke rumah. Karenanya tulisan ini ingin mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran matematika awal anak melalui sistem belajar dari rumah yang tentunya membutuhkan koordinasi antara guru dengan orang tua. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif serta metode deskriptif. Observasi dan wawancara, serta dokumentasi dipakai guna proses pengumpulan data pada penelitian ini. Serta teknik analisis dan interprestasi data dilaksanakan dengan langkah seperti, mengumpulkan data, pemaparan data, serta memberikan kesimpulan terhadap hasil yang didapatkan. Hasil penelitian mendeskripsikan dalam penyelenggaraan pembelajaran matematika awal melalui sistem belajar dari rumah ini berjalan kurang efektif, karena dapat terlihat dari adanya keluhan yang dirasakan oleh guru serta orang tua di rumah. Sehingga memberikan dampak terhadap hasil belajar anak. Pertimbangan yang dilakukan dalam memilih media serta metode yang sesuai, hingga sulitnya penilaian yang dilakukan oleh guru merupakan kendala dikarenakan guru tidak mengetahui proses yang dilakukan oleh anak. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika awal anak melalui sistem belajar dari rumah ini berjalan kurang efektif dilakukan, karena banyaknya kendala yang dialami guru serta orang tua yang berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Orang tua lebih setuju jika pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan sistem tatap muka disekolah dengan guru, dan juga kemampuan matematika awal anak tidak terstimulasi secara optimal dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem belajar dari rumah ini.
Keywords: <i>Learning;</i> <i>Early Math;</i> <i>Early Childhood;</i> <i>Learning from Home;</i>	ABSTRACT <i>Early childhood mathematics learning activities and the role of parents to strengthen concepts in children's early mathematics in addition to teaching that can be obtained from school. However, when the Covid-19 pandemic emerged, all activities including learning had to be shifted to home. Therefore, this paper wants to explain about the implementation of children's early mathematics learning through a learning system from home that requires coordination between teachers and parents. This study uses an approach and descriptive approach. The results of the study explain that the implementation of mathematics learning through the learning system from home is less effective, because it can be seen from the complaints felt by teachers and parents at home. So that it has an impact on children's learning outcomes. The considerations made in choosing the appropriate media and method, to the difficulty of the assessment carried out by the teacher through the learning system from home is an obstacle experienced by the teacher because the teacher does not know the process carried out by the child. So it can be said that the</i>

implementation of early mathematics learning through the learning system from home is less effective, because of the many obstacles experienced by teachers and parents which also affect children's learning outcomes. Parents more agree if the implementation of learning is carried out with a face-to-face system at school with the teacher, and also the child's early mathematical abilities are not optimally stimulated in the implementation of learning with this learning system from home..



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Suatu masa dimana anak tengah mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat yaitu masa emas (*Golden Age*). Saat anak berada di masa ini harus diberi stimulus dan pendidikan sehingga dapat merangsang seluruh pertumbuhan dan perkembangan agar optimal. Salah satu wadah yang sesuai akan hal itu yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) selaku tingkat pendidikan yang bisa meningkatkan serta menumbuhkan seluruh potensi anak yang mencakup lingkup aspek perkembangan pada anak seperti nilai agama serta moral, kemudian fisik motorik, lalu kognitif, sosial emosional, bahasa, serta seni yang dimiliki oleh setiap anak. (Kuntjojo & Sugiono, 2016). Kompetensi matematika awal anak usia dini bagian dari salah satu ranah kognitif yang perlu distimulasi semenjak berusia dini. Menurut para ahli, kemampuan matematika yang dimiliki anak merupakan sebuah kemampuan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemui pada kehidupan sehari-harinya. Di dalam (Nofriyanti & Hazizah, 2020) menjelaskan matematika merupakan sesuatu yang berhubungan dengan bentuk pola, urutan, pengklasifikasian, kemudian berhubungan dengan ukuran, konsep bilangan, korespondensi satu-satu, serta konsep bentuk geometri, dan juga dalam melakukan perhitungan berkaitan dengan pengolahan data yang sederhana. Teori J. Bruner mengatakan bahwasanya perkembangan intelektual anak bisa berkembang selaku

sebuah proses dari mode enaktif selanjutnya ikonik, serta berakhir simbolik yang artinya setiap tahap usia anak dapat menggambarkan berbagai bentuk rangsangan yang diperoleh oleh seorang anak.

Sejatinya konsep matematika awal untuk pada anak usia dini dalam (Johnson, 2008) bahwa anak belajar matematika awal dimulai dari kemampuan mencocokkan, mengklasifikasi, membandingkan, dan persamaan sehingga membentuk kemampuan yang nantinya berguna dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi pada kehidupannya. Lebih lanjut, dalam (Parviainen, 2019) mengemukakan ada tiga kategori keterampilan matematika awal anak, yaitu: a). Keterampilan numerik; b). Keterampilan berpikir spasial; c). Keterampilan berpikir dan bernalar.

Pedoman dalam memberikan konsep matematika awal agar lebih mudah dipahami oleh anak adalah sebagai berikut : 1). Mengajarkan matematika sejak dini; 2) menggunakan nyanyian atau rima, dan puisi yang membuat anak tertarik; 3) kegiatan yang lebih konkret berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak. Sependapat dengan pounds dalam menumbuhkan konsep matematika pada anak bisa dilaksanakan kapanpun maupun dimanapun. Bergantung kepada pendidik atau guru yang membuat pembelajaran menjadi kreatif sehingga lingkungan disekitar anak pun bisa dijadikan bahan untuk pembelajaran matematika pada anak (Fitria, 2013).

Teori Schwartz memberikan ketentuan terkait mengajarkan konsep matematika awal pada anak, yaitu: (1) anak dapat mengerti dari hal konkrit kemudian representasional, hingga sampai pada pemikiran yang abstrak; (2) pengetahuan dalam konsep matematika awal dapat berkembang melalui pengalaman dalam praktik yang konkrit; (3) anak dapat belajar dari hal yang sudah ia pahami sampai pada hal yang

tidak ia pahami; (4) anak dapat memahami dari sesuatu yang sederhana hingga rumit. (Novikasari, 2016)

Wabah Covid-19 menjadi masalah baru bagi dunia pada akhir tahun 2019 yang mengubah keadaan dan berdampak secara global terhadap, ekonomi, kesehatan, pendidikan, pola gaya hidup dan lain sebagainya. Suatu cara untuk mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita Covid-19, pemerintah Indonesia mengambil kebijakan dengan membatasi aktifitas di luar rumah seperti halnya, aktivitas sekolah yang dirumahkan serta bekerja dari rumah hingga aktivitas ibadah juga tidak diperbolehkan diluar rumah. (Yunus & Rezki, 2020). Sejalan dengan hal tersebut Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan terhadap pendidikan berupa sebuah Sistem kegiatan belajar mengajar yang dinamakan Belajar dari Rumah yang mana sebelumnya siswa dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar secara berhadapan langsung di sekolah.

Adanya kebijakan dari Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 mengenai kegiatan pendidikan pada masa rentan tersebarnya Covid-19 dan juga yang ditegaskan dengan adanya Edaran Sekjen Nomor 15 tahun 2020 terkait Pedoman dalam kegiatan selama masa pandemic Covid-19 pelaksanaan belajar dari rumah. Langkah ini diharapkan turut dapat mencegah penyebaran Covid-19 (Zamzami, 2021). Supaya aktivitas belajar dari rumah ini bisa terjalankan dengan lancar serta tetap bisa menstimulasi anak dari jarak jauh maka guru sebagai pendidik harus mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Lebih lanjut Menurut (Halifah & Nisa, 2020) memaparkan mengenai pedoman belajar dari rumah, bahwa pola pendidikan yang di ubah jadi tantangan baru bagi guru dimasa pandemi Covid-19 ini dalam membuat model pembelajaran yang dapat terlaksana dengan baik

Dalam (Zafirah et al., 2017) menyatakan bahwa tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah menyiapkan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta evaluasi terhadap anak dan juga pengelolaan pembelajaran yang dirancang hendaknya tetap menarik, kreatif, serta tetap dapat menstimulasi anak di rumah. Menurut (Musrikah, 2017). bahwa pada suatu pelaksanaan pembelajaran khususnya matematika awal anak usia dini ini idealnya, kontekstual dan sesuai dengan perencanaan yang baik serta memperhatikan teori belajar yang ada.

Melalui sistem belajar dari rumah ini memberikan tantangan tersendiri bagi guru serta orang tua. Dampak dari sistem belajar dari rumah ini banyak diantara anak usia dini yang masih mengalami kesulitan karena keterbatasan orang tua, sebab tidak semua orang tua bisa melakukan pendampingan terhadap anaknya ketika belajar dari rumah karena selama ini selalu menyerahkan pendidikan kepada pihak sekolah. Serta kendala yang dialami guru dalam merancang kesiapan pelaksanaan pembelajaran agar maksud dan tujuan tersampaikan dengan tepat kepada siswa di rumah.

Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran matematika awal anak usia dini pada masa pandemic Covid-19 dengan sistem belajar dari rumah bukanlah pengkajian yang terbaru sebab telah banyak berbagai kalangan yang telah mengkajinya terlebih dahulu, baik dalam bentuk artikel, buku, serta jurnal. Seperti halnya di dalam artikel yang di tulis oleh (Mastur et al., 2020) tentang “Upaya Guru dalam Menyelenggarakan Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19”. Penelitian tersebut memakai pendekatan kualitatif sementara metodenya deskriptif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwasanya usaha yang dilaksanakan guru pada pembelajaran daring ini yaitu dengan menggunakan teknologi dan juga social media pada kegiatan belajar daring serta berkoordinasi baik dengan orang tua di rumah selama pembelajaran

dengan sistem daring ini. kesamaan penelitian dengan penelitian ini yaitu berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran pada masa Covid-19, namun perbedaannya terletak pada beberapa variabelnya. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada pelaksanaan pembelajaran anak usia dini matematika awal.

Penelitian selanjutnya yang relevan yaitu (Amalina, 2020) tentang “Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020”. Penelitian ini dengan metode kajian pustaka yang Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya anak usia dini pembelajaran matematikanya di masa Covid-19 ini tetap dapat dilakukan dengan kegiatan dan media pembelajaran yang sederhana serta disukai oleh anak. Orang tua hendaknya dapat meningkatkan minat anak dalam mengasah kemampuan anak di rumah dan tentunya harus menjalin komunikasi dengan guru. Penelitian ini punya kesamaan yakni keingintahuan terhadap pembelajaran matematika anak usia dini pada masa pandemi Covid-19, namun perbedaannya terletak pada metode penelitiannya yakni menggunakan metode deskriptif sementara pendekatan kualitatif.

Kemudian penelitian yang dilaksanakan oleh (Hariyani, 2020) tentang “Pengembangan Model BDR (Belajar di Rumah) untuk Meningkatkan inovatif serta kualitas keterampilan AUD”. Penelitian ini memakai penelitian teori Borg and Gall yakni Research and Development (R&D). Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar dengan sistem BDR dapat menunjang kegiatan pembelajaran serta efektif dilakukan dan juga dapat memberikan kreasi baru serta menunjang kualitas pembelajaran anak usia dini pada masa penyebaran Covid-19. Kesamaan dengan penelitian ini yang mana pada proses pembelajaran dari rumah terhadap kompetensi

anak usia dini. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini lebih memfokuskan kepada keterampilan anak usia dini.

Dari ketiga penelitian tersebut terdapat beberapa hal yang menjadi relevansi dengan yang penelitian penulis lakukan yaitu sama-sama ingin mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran matematika anak dalam masa pandemi Covid-19 dengan sistem belajar dari rumah.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan yakni kualitatif dengan metode deskriptif. Dilaksanakan pada suatu Taman Kanak-kanak yang berada di Kecamatan Kuranji Kota Padang yaitu Taman Kanak-kanak Al Mursalat. Dengan jumlah responden yaitu 5 orang tua/ wali murid serta 3 orang guru. Metode observasi dan wawancara, serta dokumentasi dipakai guna proses pengumpulan data pada penelitian ini. Serta teknik analisis dan interpretasi data dilaksanakan dengan langkah seperti, mengumpulkan data, pemaparan data, serta memberikan kesimpulan terhadap hasil yang didapatkan. Dalam teknik keabsahan data menggunakan langkah yaitu diantaranya uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, serta uji konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran matematika awal anak melalui sistem belajar dari rumah pada Taman Kanak-kanak Al Mursalat Kuranji Kota Padang, maka dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Perencanaan pada Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Awal Melalui Sistem Belajar dari Rumah

Didasarkan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap para guru pada TK Al Mursalat yang sudah peneliti laksanakan dan menurut analisis data yang peneliti lakukan mengenai perencanaan pelaksanaan pembelajaran matematika awal anak melalui sistem belajar dari rumah harus berpedoman kepada kurikulum atau bahan ajar yang dapat menyesuaikan dengan keadaan serta kondisi masing-masing anak. Sesuai dengan pendapat (Kurniasari et al., 2020) mengungkapkan bahwa dalam perencanaan yang dirancang hendaknya sesuai dengan kaidah pembelajaran yaitu materi yang dilandaskan atas kebutuhan pembelajaran serta menarik untuk dilaksanakan nantinya.

Namun dalam membuat perencanaan pembelajaran ini ada beberapa Kendala yang dialami oleh guru pada TK Al Mursalat contohnya seperti beberapa guru yang tidak mahir dalam penggunaan teknologi serta internet. Sesuai dengan yang disampaikan (Pohan,2020) dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan internet tidak semua guru mampu menggunakan media sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran dan guru belum mempunyai persiapan yang sesuai dalam memberikan pembelajaran . Sejalan dengan hal tersebut (Wardhani, 2017) mengatakan bahwa keterampilan merupakan hal yang penting dikuasai oleh seorang guru dalam mengajarkan matematika awal.

Kemudian (Saputra, 2018) meyakini bahwa ada usia dini merupakan masa yang paling kreatif dan produktif bagi anak-anak. Kita dapat

meningkatkan kemampuan anak sesuai dengan tingkat perkembangannya seperti, mengajarkan anak menulis, membaca dan berhitung. Namun, yang paling penting disini ialah strategi pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan tidak membebani masa anak-anak yang mana semboyannya, bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Untuk pemilihan media dan metode yang dilakukan hendaknya guru merancang kegiatan yang mudah untuk ditemukan disekitar anak, guru serta orang tua hendaknya mempunyai pemahaman dalam menumbuhkan konsep kemampuan matematika awal pada kegiatan belajar dari rumah, dengan memanfaatkan media bahkan kegiatan yang mudah dijalankan anak di rumah.

Berdasarkan beberapa pendapat dan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika awal anak melalui sistem belajar dari rumah ini diperlukan rancangan yang sesuai terhadap perkembangan kemampuan yang akan dicapai anak. Kendala yang dialami guru juga patut untuk dipertimbangkan karena keterampilan merupakan asset yang harus dimiliki oleh setiap guru.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Awal Anak Melalui Sistem Belajar dari Rumah

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dengan observasi, wawancara serta dokumentasi yang peneliti lakukan dan analisis data mengenai Proses pelaksanaan pembelajaran matematika awal yang dilaksanakan melalui

sistem belajar dari rumah di Taman Kanak-kanak Al Mursalat Kuranji Kota Padang.

Pelaksanaan pembelajaran matematika awal yang dilaksanakan melalui sistem belajar dari rumah di Taman Kanak-kanak Al Mursalat Kuranji Kota Padang dinilai berjalan kurang efektif, dikarenakan banyak kendala yang dialami oleh orang tua, anak, dan guru pernyataan ini memiliki persamaan permasalahan dengan penelitian (Dewi, 2020) mengatakan kendala yang dihadapi oleh para orang tua pada proses pembelajaran dari rumah yaitu salah satunya menambah beban pengeluaran dikarenakan membutuhkan kuota internet. Kemudian (Cahyani & Listiana, 2020) menambahkan bahwa banyak kendala ketika pelaksanaan pembelajaran dari rumah, seperti sinyal yang tidak memadai, bahkan beberapa anak tidak mempunyai sarana teknologi sebagai penunjang pembelajaran yang mengakibatkan banyak murid yang kurang memahami dan merasa kurang terbimbing.

Kemudian selama pelaksanaan pembelajaran matematika awal melalui sistem belajar dari rumah ini orang tua mengatakan bahwa sulit untuk mengajak anak belajar dan mengerjakan tugas, karena anak cepat merasa bosan jika hanya melalui video saja serta lingkungan yang kurang menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran matematika awal melalui sistem belajar dari rumah, (Siregar & Dewi Sartika, 2020) menyampaikan bahwa untuk meningkatkan minat anak dalam berhitung dan menulis pada anak melalui sistem belajar dari rumah ini hendaknya disajikan dalam bentuk bermain yang dapat menumbuhkan minat anak pada proses pembelajaran anak di rumah.

Proses pelaksanaan pembelajaran matematika awal yang dilaksanakan melalui sistem belajar dari rumah di Taman Kanak-kanak Al Mursalat Kuranji Kota Padang menunjukkan bahwa dibutuhkannya kerjasama orang tua dan guru. Senada dengan hal tersebut Hewi & Asnawati mengatakan bahwa tugas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sementara harus dibantu oleh orangtua di rumah (Amalina, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat dan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika awal anak melalui sistem belajar dari rumah ini membutuhkan kerjasama orang tua dengan guru dalam berkonsultasi terhadap pelaksanaan pembelajaran anak di rumah. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa sejauh ini pelaksanaan pembelajaran matematika awal melalui sistem belajar dari rumah kurang efektif karena adanya beberapa faktor kendala tersebut.

3. Penilaian dan evaluasi dalam Pelaksanaan pembelajaran matematika awal melalui sistem belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dengan observasi, wawancara serta dokumentasi yang peneliti lakukan dengan para guru dan analisis data mengenai Penilaian pelaksanaan pembelajaran matematika awal yang dilaksanakan melalui sistem belajar dari rumah di Taman Kanak-kanak Al Mursalat Kuranji Kota Padang.

Untuk penilaian terhadap hasil belajar anak di TK Al Mursalat dapat tetap dilakukan yaitu melalui kiriman hasil belajar anak oleh orang tua melalui sosial media seperti *group whatsapp*. Sejalan dengan hal tersebut (Halifah &

Nisa, 2020) menyampaikan bahwa Penilaian yang dilakukan oleh guru dapat digunakan dalam mengetahui perkembangan yang dimiliki anak terhadap hasil belajarnya

Berdasarkan beberapa pendapat dan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika awal anak melalui sistem belajar dari rumah ini tetap bisa dilakukan dengan melihat hasil karya anak yang dikirim orang tua melalui sosial media yang berguna bagi guru dalam menilai dan mengevaluasi perkembangan anak. namun untuk proses belajar anak di rumah sulit dilakukan penilaian serta evaluasi yang mendalam dikarenakan guru tidak dapat melihat proses belajar anak di rumah.

KESIMPULAN

Proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 tetap dilaksanakan demi menstimulasi perkembangan dan kemampuan yang dimiliki anak dengan sistem belajar dari rumah, salah satunya terhadap kemampuan matematika awal. Guru serta orang tua harus saling berkoordinasi dalam mendampingi masa tumbuh kembang anak khususnya terhadap kemampuan matematika awal yang nantinya berguna dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Namun, pada Taman Kanak-kanak Al Mursalat banyak kendala pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian hingga evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika awal melalui sistem belajar dari rumah yang dialami oleh guru serta orang tua yang mana dapat mengganggu aktivitas belajar mengajar dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh sebab itu dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika awal

melalui sistem belajar dari rumah ini berjalan kurang efektif, karena pelaksanaannya yang kurang optimal dalam mengembangkan kemampuan matematik awal anak.

REFERENSI

- Amalina. (2020). Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 538–548.
- Cahyani, A., & Listiana, L. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.*, 3(1).
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Fitria, A. (2013). Mengenalkan dan Membelajarkan Matematika Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(2), 45–55.
- Halifah, S., & Nisa, K. (2020). Potret Penyelenggaraan Belajar dari Rumah pada Raudhatul Athfal Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan (Studi Kasus: RA Baburrahman Tanuntung). *Educandum: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 294–307.
- Hariyani, Indaria Tri. (2020). Pengembangan Model BDR (Belajar dari Rumah) Untuk Meningkatkan Inovatif Serta Kualitas 40 Indaria Tri Hariyani. *Jurnal Lentera Anak*, 39–52.
- Johnson, Kennedy Tipps. (2008). Guiding Childrens Learning of Mathmatict. *Wadsworth: Cengage Learning*.
- Kuntjojo & Sugiono. (2016). Pengembangan Model Permainan Pra-Calistung Anak Usia Dini. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 255–276. <https://doi.org/10.21009/jpud.102.04>
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Mastur, M., Afifulloh, M., & Dina, L. N. A. B. (2020). Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3), 72–81.
- Musrikah. (2017). Pengajaran Matematika Pada Anak Usia Dini. *Martabat : Jurnal Perempuan Dan Anak*, 153–174.

- Nofriyanti, L., & Hazizah, N. (2020). Pengenalan Konsep Pra Matematika pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Genggong. *Jurnal Halaqahalaqah*, 2(3), 244–258. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3880652>
- Novikasari, I. (2016). Matematika dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*.
- Parviainen, P. (2019). The Development of Early Mathematical Skills : A Theoretical Framework for a holistic Model. *Journal of Early Childhood Education Research*, 8(1), 162–191.
- Pohan, A. E. (2020). Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. Penerbit : CV. Sarnu Untung.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.
- Siregar, S., & Dewi Sartika. (2020). Proteksi Minat dan Motivasi Belajar AUD selama Masa Pandemi Covid19 di RA Hidayatullah Medan Marelan. *Hikmah*, 17(1).
- Wardhani, D. K. (2017). Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(2), 153–159. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9355>
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(3), 227–238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>
- Zafirah, A., Sabdaningtyas, L., & Riswandi. (2017). Pemahaman Guru PAUD terhadap Pembelajaran Matematika Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Zamzami, E. M. (2021). Aplikasi Edutainment Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh TK Merujuk Standar Nasional PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 985–995. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.750>